

PENGARUH RETURN ON ASET (ROA), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), ECONOMIC VALUE ADDED (EVA), TOTAL ASET TURNOVER (TATO), DAN CURRENT RATIO (CR) TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2017 – 2019

Imelda Fransiska* dan Agustin Ekadjaja

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

**Email: Imelda.125170132@stu.untar.ac.id*

Abstract:

This study aims to analyze the effect of ROA, DER, EVA, TATO and CR on stock returns in manufacturing companies listed on the IDX in 2017-2019. Descriptive research method, the population type of data used is secondary data. The conclusion of this study is the significance value of t for the ROA variable <0.05 with a coefficient value of 2877.397159 so that it means that ROA has a positive effect on stock returns, the coefficient value is 0.420729 so that it means that DER has no effect on stock returns, the significance value of t is for the EVA variable. <0.05 so EVA has a significant effect on Stock Return, the significance value of t for the TATO variable <0.05 with a coefficient value of 262.834290 so that it means that TATO has a positive effect on Stock Return, the significance value of t for the Currentratio variable > 0.05 with a coefficient value 0,449978 so that it means that Currentratio does not have a positive effect on Stock Return.

Keywords: ROA, DER, EVA, TATO, CR, Stock Return

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ROA, DER, EVA, TATO dan CR terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019. Metode penelitian deskriptif, populasi jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Nilai signifikansi t untuk variabel ROA $< 0,05$ dengan nilai koefisien 2877,397159 sehingga artinya ROA berpengaruh positif terhadap Return Saham, nilai koefisien 0,420729 sehingga artinya DER tidak berpengaruh terhadap Return Saham, Nilai signifikansi t untuk variabel EVA $< 0,05$ sehingga artinya EVA berpengaruh signifikan terhadap Return Saham, Nilai signifikansi t untuk variabel TATO $< 0,05$ dengan nilai koefisien 262,834290 sehingga artinya TATO berpengaruh positif terhadap Return Saham, Nilai signifikansi t untuk variabel Currentratio $> 0,05$ dengan nilai koefisien 0,449978 sehingga artinya Currentratio tidak berpengaruh positif terhadap Return Saham.

Kata Kunci: ROA, DER, EVA, TATO, CR, Return Saham

Pendahuluan

Pasar modal dapat membantu dalam meningkatkan perekonomian di negara.

Pasar modal memberikan fasilitas bertemunya investor dengan issuer, investor memerlukan informasi untuk memperhitungkan harga saham dari perusahaan yang akan dijadikan tempat untuk berinvestasi. Keuntungan mengetahui informasi tersebut adalah dapat melihat seberapa jauh perusahaan dapat menghasilkan keuntungan untuk investor serta seberapa besar dalam membagikan dividen dan seberapa efektifnya perusahaan dalam mengelola modal. Adapun caranya dengan melihat rasio keuangan, rasio keuangan digunakan sebagai perencanaan dan pengendalian keuangan perusahaan sehingga berjalan lancar. Analisis rasio keuangan bermanfaat untuk melakukan klasifikasi atau prediksi terhadap harga saham. Analisis rasio keuangan didasarkan pada historis data keuangan yang tujuannya untuk memberi suatu prediksi kinerja perusahaan pada masa yang akan datang. Selain itu analisis rasio dapat di gunakan untuk mengukur adanya jaminan atas dana yang akan di tanamkan dalam perusahaan.

Naik turunnya harga saham memang sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut Alwi (2018) , faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan dari harga saham yaitu segala sesuatu yang dilakukan oleh pihak dalam dari suatu perusahaan akan memberikan dampak yang sedikit banyak akan memberikan pengaruh seperti halnya pengumuman tentang pemasaran, produk, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan, lalu pengumuman pendanaan (financing announcements), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang, pengumuman oleh badan direksi manajemen, pengumuman pengambilalihan diversifikasi, pengumuman investasi, pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal. Sehingga dengan adanya peningkatan pada market cap dapat menjadi bahan pertimbangan untuk investor untuk menanamkan modalnya. Sehingga pemilihan sampel pada riset ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI pada subsektor transportasi.

Kajian Teori

Teori Agensi. Teori keagenan menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh adanya konflik kepentingan antara agen (manajemen) dengan prinsipal (pemilik) yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya (Rahmawati, 2012). Tujuan dari teori ini adalah pertama, untuk meningkatkan kemampuan individu (baik prinsipal maupun agen) dalam melakukan evaluasi lingkungan dimana keputusan harus diambil (The belief revision role). Kedua, untuk mengevaluasi hasil dari keputusan yang telah diambil sebelumnya guna mempermudah alokasi hasil antara prinsipal dan agen sesuai dengan kontrak kerja (The performance evaluation role) (Limbong, 2019).

Return Saham. Menurut Lia (2017), return saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi saham yang dilakukannya. Setiap investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama untuk mendapatkan keuntungan yang disebut return, baik langsung maupun tidak langsung. Stock Market Returns are the returns that the investors generate out of the stock market. This return could be in the form of profit through trading or in the form of dividends given by the company to its shareholders from time-to-time (Economywatch, 2018). Return total merupakan return keseluruhan dari suatu investasi dalam suatu periode yang tertentu. Return total sering disebut dengan return saja. Return total terdiri dari

capital gain (loss) dan yield. Capital gain (loss) merupakan selisih dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode yang lalu (Jogiyanto (2017)).

Return On Aset (ROA). ROA adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba secara efisien dari total aset yang dimiliki. Semakin besar kinerja rata-rata ROA perusahaan, semakin baik profitabilitas perusahaan, karena tingkat pengembalian semakin menghasilkan laba versus aset yang relatif kecil. Pengembalian aset adalah faktor internal yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang dimiliki. Pengembalian aset yang tinggi menunjukkan seberapa baik aset tersebut dikelola oleh perusahaan untuk menghasilkan laba untuk setiap satu dolar dari aset yang telah diinvestasikan (Horne dan Wachowicz, 2015).

Debt To Equity Ratio (DER). Menurut Sawir (2015:13), Debt To Equity Ratio menggambarkan rasio utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Menurut Kasmir (2016:157), Debt To Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan semua hutang termasuk hutang lancar dengan semua ekuitas. Menurut Syamsuddin (2011:54), Debt To Equity Ratio menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa Debt To Equity Ratio digunakan oleh perusahaan tidak hanya untuk membiayai aset, modal dan menanggung beban tetap tetapi juga untuk meningkatkan pendapatan.

Economic Value Added (EVA). EVA menurut Adler Haymans Manurung (2013:128) "Sebagai alat mengukur hasil yang diperoleh perusahaan atas tindakan investasi yang dilakukan, dan ukurannya yaitu investasi yang dilakukan tersebut harus dapat memenuhi seluruh biaya yang dikeluarkan perusahaan". Menurut Robert N. Anthony & Vijay Govindarajan (2012:249), Economic Value Added (EVA) merupakan jumlah uang bukan rasio yang diperoleh dengan mengurangi beban modal (capital charge) dari laba bersih operasi (net operating profit).

Total Asset Turn Over (TATO). Kasmir (2014:185), menyatakan pengertian dari Total Asset Turn Over (TATO) adalah rasio pengelolaan aktiva yang mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Apabila perusahaan tidak menghasilkan volume usaha yang cukup untuk ukuran investasi sebesar total aktiva, maka penjualan harus ditingkatkan. Menurut Harahap (2015:309), Total Asset Turn Over adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aset yang dimiliki perusahaan.

Current Ratio (CR). Pengertian Current Ratio menurut Kasmir (2014:134), adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (margin of safety) suatu perusahaan.

Kaitan Antar Variabel

Pengaruh return ON ASET (ROA) Terhadap return Saham

Return on Asset (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini adalah paling sering disorot, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan laba. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba di masa lalu untuk kemudian diproyeksikan di masa depan. Aset yang dimaksud adalah keseluruhan properti perusahaan, diperoleh dari modal itu sendiri atau dari modal asing yang telah dikonversi menjadi aset perusahaan digunakan untuk keberlanjutan perusahaan (Simorangkir, 2014). Kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan keuntungan mempunyai daya tarik untuk mempengaruhi investor untuk membeli saham dan menanamkan dananya pada suatu perusahaan (Indah, 2016). Nilai return on Asset yang tinggi dapat memberikan gambaran informasi bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga baik, hal ini akan menarik minat investor untuk membeli saham dan menanamkan dananya sehingga akan berdampak pada meningkatnya return saham yang akan dinikmati oleh pemegang saham. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putra dan Kindangen (2016), Inasari (2018) dan Indah (2016) yang menyimpulkan bahwa Return On Asset berpengaruh positif signifikan terhadap return saham.

Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap return Saham

Debt To Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Debt To Equity Ratio dihitung dengan membagi total hutang terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi Debt To Equity Ratio menunjukkan semakin tinggi risiko finansial perusahaan. Semakin rendah Debt To Equity Ratio menunjukkan semakin rendah juga risiko finansial perusahaan. Sehingga dengan risiko yang kecil dapat memberikan respon positif bagi para investor dan akan berdampak pada peningkatan return saham. Begitupun sebaliknya, jika Debt To Equity Ratio yang dihasilkan tinggi maka risiko finansial perusahaan akan semakin besar dan dapat memberikan respon negatif kepada para investor sehingga akan berdampak pada menurunnya return saham. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa Debt To Equity Ratio akan berbanding terbalik dengan return saham serta memiliki pengaruh negatif terhadap return saham.

Pengaruh Economic Value Added (EVA) Terhadap return Saham

EVA menurut Adler Haymans Manurung (2013:128) “Sebagai alat mengukur hasil yang diperoleh perusahaan atas tindakan investasi yang dilakukan, dan ukurannya yaitu investasi yang dilakukan tersebut harus dapat memenuhi seluruh biaya yang dikeluarkan perusahaan”. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Raharjo dan Hidayat (2021) mengenai Pengaruh Eva Dan Mva Terhadap return Saham pada perusahaan tergabung IDX30 di BEI menunjukkan bahwa EVA menunjukkan pengaruh

negatif dan tidak signifikan terhadap return Saham, Sedangkan MVA menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap return Saham.

Pengaruh Total Asset Turn Over (TATO) Terhadap return Saham

Total asset turnover digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh keuntungan, dimana rasio ini diukur dengan membandingkan penjualan terhadap total asset. Total asset turnover yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat menggunakan total aktiva yang dimilikinya dengan baik sehingga dapat meningkatkan penjualan serta pendapatan perusahaan. Karena dengan peningkatan pendapatan akan meningkatkan pula keuntungan perusahaan sehingga akan memberikan keyakinan bagi para investor bahwa saham tersebut bagus dan dapat memberikan return yang tinggi bagi para investor. Oleh karena itu, dapat dikatakan total asset turnover akan bergerak searah dengan return saham serta memiliki pengaruh positif terhadap return saham. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Elisabeth (2017), Candradewi (2016). Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Susilowati dan Nawangsasu (2018), Utami (2016) dan Nariati (2018) menyatakan bahwa total asset turnover tidak berpengaruh terhadap return saham.

Pengaruh Current Ratio (CR) Terhadap return Saham

Current Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio ini dapat memberikan gambaran mengenai sejauh perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan membandingkan asset lancar terhadap hutang lancar perusahaan. Semakin tinggi Current Ratio menunjukkan bahwa perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya sehingga dapat memberikan kepercayaan bagi kreditor bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik. dan semakin tinggi Current Ratio dapat membuat investor tertarik untuk memiliki saham tersebut sehingga hal tersebut dapat meningkatkan return saham yang diterima investor. Jadi dapat dikatakan bahwa Current Ratio akan bergerak searah dengan return saham dan memiliki pengaruh positif terhadap return saham. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Elisabeth (2017), Parwati dan Sudiarta (2016), serta Candradewi (2016). Sedangkan penelitian yang dilakukan Sululing dan Sandangan (2019) menyatakan bahwa Current Ratio berpengaruh negatif terhadap return saham. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Basalamah, Murni dan Summarau (2017) menyatakan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh terhadap return saham.

Pengembangan Hipotesis

Return on Asset (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini adalah paling sering disorot, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan laba. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba di masa lalu untuk kemudian diproyeksikan di

masa depan. Aset yang dimaksud adalah keseluruhan properti perusahaan, diperoleh dari modal itu sendiri atau dari modal asing yang telah dikonversi menjadi aset perusahaan digunakan untuk keberlanjutan perusahaan (Simorangkir, 2014). Kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan keuntungan mempunyai daya tarik untuk mempengaruhi investor untuk membeli saham dan menanamkan dananya pada suatu perusahaan (Indah, 2016). Nilai return on Asset yang tinggi dapat memberikan gambaran informasi bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga baik, hal ini akan menarik minat investor untuk membeli saham dan menanamkan dananya sehingga akan berdampak pada meningkatnya return saham yang akan dinikmati oleh pemegang saham.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putra dan Kindangen (2016), Inasari (2018) dan Indah (2016) yang menyimpulkan bahwa Return On Asset berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. Hal inilah yang menjadi dasar pengembangan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

H1 : return On Asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

Debt To Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Debt To Equity Ratio dihitung dengan membagi total hutang terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi Debt To Equity Ratio menunjukkan semakin tinggi risiko finansial perusahaan. Semakin rendah Debt To Equity Ratio menunjukkan semakin rendah juga risiko finansial perusahaan. Sehingga dengan risiko yang kecil dapat memberikan respon positif bagi para investor dan akan berdampak pada peningkatan return saham. Begitupun sebaliknya, jika Debt To Equity Ratio yang dihasilkan tinggi maka risiko finansial perusahaan akan semakin besar dan dapat memberikan respon negatif kepada para investor sehingga akan berdampak pada menurunnya return saham. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa Debt To Equity Ratio akan berbanding terbalik dengan return saham serta memiliki pengaruh negatif terhadap return saham. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gilang dan Kesuma (2015) dan Parwati dan Sudiartha (2016) yang menyatakan bahwa Debt To Equity Ratio berpengaruh negatif terhadap return saham. Sebaliknya menurut Basalamah, Murni dan Summarauw (2017), Febriyani (2017) menyatakan bahwa Debt To Equity Ratio berpengaruh positif terhadap return saham. Sedangkan menurut Atidhira dan Yustina (2018) menyatakan bahwa Debt To Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap return saham. Hal inilah yang menjadi dasar pengembangan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

H2 :Debt To Equity Ratio (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham

EVA menurut Adler Haymans Manurung (2013:128) “Sebagai alat mengukur hasil yang diperoleh perusahaan atas tindakan investasi yang dilakukan, dan ukurannya yaitu investasi yang dilakukan tersebut harus dapat memenuhi seluruh biaya yang dikeluarkan perusahaan”. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Raharjo dan Hidayat (2021) mengenai Pengaruh Eva Dan Mva Terhadap return Saham pada perusahaan tergabung IDX30 di BEI menunjukkan bahwa EVA menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return Saham, Sedangkan MVA menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap return Saham. Berdasarkan pernyataan, data dan hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

H3 :Economic Value Added (EVA) berpengaruh terhadap return saham.

Total asset turnover digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh keuntungan, dimana rasio ini diukur dengan membandingkan penjualan terhadap total asset. Total asset turnover yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat menggunakan total aktiva yang dimilikinya dengan baik sehingga dapat meningkatkan penjualan serta pendapatan perusahaan. Karena dengan peningkatan pendapatan akan meningkatkan pula keuntungan perusahaan sehingga akan memberikan keyakinan bagi para investor bahwa saham tersebut bagus dan dapat memberikan return yang tinggi bagi para investor.oleh karena itu, dapat dikatakan total asset turnover akan bergerak searah dengan return saham serta memiliki pengaruh positif terhadap return saham. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Elisabeth (2017), Candradewi (2016). Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Susilowati dan Nawangsasu (2018), Utami (2016) dan Nariati (2018) menyatakan bahwa total asset turnover tidak berpengaruh terhadap return saham. Berdasarkan pernyataan, data dan hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

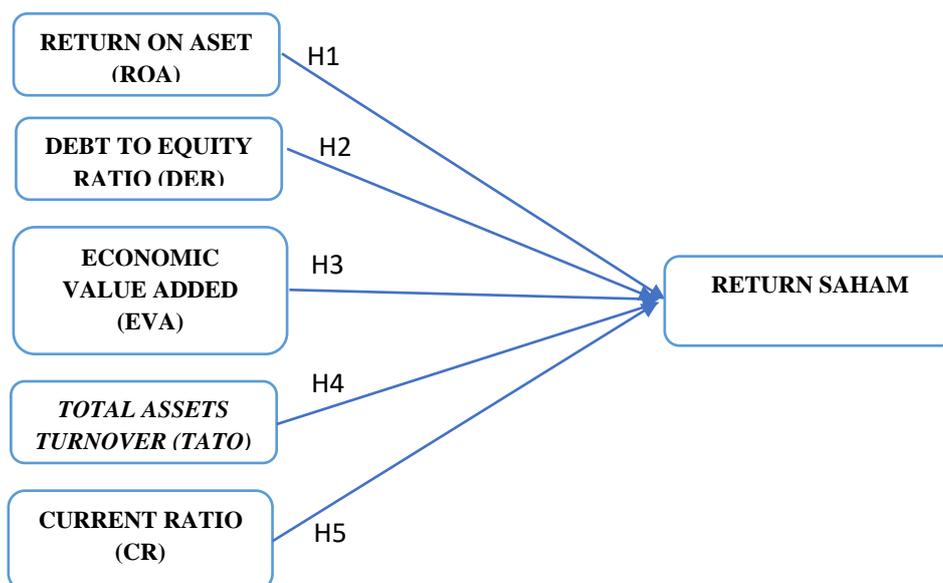
H4 : Total asset turnover (TATO) berpengaruh terhadap return saham.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Elisabeth (2017), Parwati dan Sudiarta (2016), serta Candradewi (2016). Sedangkan penelitian yang dilakukan Sululing dan Sandangan (2019) menyatakan bahwa Current Ratio berpengaruh negatif terhadap return saham. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Basalamah, Murni dan Summarau (2017) menyatakan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh terhadap return saham.

Berdasarkan pernyataan, data dan hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

H5 : Current Ratio (CR) berpengaruh positif terhadap return saham.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan dibawah ini



Gambar 1.
Kerangka Pemikiran

Metodologi

Subjek penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian 2017-2019. Objek penelitian yang akan digunakan adalah variabel dependen yaitu return saham sedangkan variabel independen adalah Return On Aset, Debt To Equity, Economic Value Added, Total Assets Turnover, dan Current Ratio. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu metode pengambilan sampel dimana sampel yang diambil dari populasi harus memenuhi kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria yang memenuhi tujuan penelitian tersebut adalah:

1. Semua perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara Tahun 2017-2019.
2. Semua perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian pada periode 2017-2019.

Tabel 1 Kriteria Pemilihan Sampel Subjek Penelitian

No	Keterangan	2017	2018	2019	Total
1.	Perusahaan manufaktur di BEI	155	166	169	813
2.	Perusahaan yang mengalami kerugian	(19)	(27)	(27)	(73)
	Total sampel:	134	134	134	402
	Data outlier:	(70)			
	Data normal:	332			

Sumber: diolah oleh peneliti

Berdasarkan dari proses pemilihan sampel yang telah dilakukan tersebut, total perusahaan yang diperoleh untuk melakukan pengujian adalah sebesar 402 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017 – 2019.

Definisi operasional pada penelitian ini adalah:

1. Return On Assets atau disebut juga rentabilitas ekonomi ialah laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase.
2. Besaran nilai Debt to Equity Ratio yang digunakan untuk mengukur tingkat perbandingan dari total hutang dengan total modal sendiri dan satuannya dinyatakan dalam bentuk persen.
3. *Economic Value Added* (EVA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta manakala perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi dan biaya modal.
4. *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

5. *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Uji Asumsi Klasik. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi. Uji normal yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *non-parametric statistic One Sample Kolmogorov-Smirnov Test (KS)*, dan dari proses menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200, yang lebih besar dari 0,05, berarti data terdistribusi normal. Hasil uji Multikolinieritas menunjukkan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* berada diantara nilai *tolerance* > 0,10 dan < 10,00, maka model regresi dikatakan terbebas dari multikolinieritas. Untuk uji Heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser*, dan hasil olah menunjukkan nilai *significant* untuk variabel independen lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami heteroskedastisitas. Uji Autokorelasi menggunakan *Run test*, dan data yang diolah menghasilkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa model regresi terbebas dari masalah autokorelasi.

Setelah semua asumsi terpenuhi, maka berikutnya adalah melakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji t dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.012	.016		.750	.454
ROA	.284	.063	.244	4.537	.000
DER	.000	.000	-.026	-.482	.630
EVA	1.354E-15	.000	.030	2.560	.046
TATO	.002	.002	.041	2.770	.044
CURRENT_RATIO	-.002	.003	-.045	-.837	.403

a. Dependent Variable: RETURN_SAHAM

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2021)

Hipotesis 1

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa nilai signifikansi t untuk variabel ROA sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai koefisien 0,284 sehingga artinya ROA berpengaruh positif terhadap Return Saham. Jadi hipotesis pertama pada penelitian ini diterima.

Hipotesis 2

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa nilai signifikansi t untuk variabel DER sebesar $0,630 > 0,05$ sehingga artinya DER tidak berpengaruh terhadap Return Saham. Jadi hipotesis kedua pada penelitian ini ditolak.

Hipotesis 3

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa nilai signifikansi t untuk variabel EVA sebesar $0,046 < 0,05$ dengan koefisien regresi positif, sehingga artinya EVA berpengaruh signifikan positif terhadap Return Saham. Jadi hipotesis ketiga pada penelitian ini diterima.

Hipotesis 4

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa nilai signifikansi t untuk variabel TATO sebesar $0,046 < 0,05$ dengan koefisien beta positif sehingga artinya TATO berpengaruh positif signifikan terhadap Return Saham. Jadi hipotesis keempat pada penelitian ini diterima.

Hipotesis 5

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa nilai signifikansi t untuk variabel Current ratio sebesar $0,403 > 0,05$ sehingga artinya Current ratio tidak berpengaruh positif terhadap Return Saham. Jadi hipotesis kelima pada penelitian ini ditolak.

Diskusi

Dari hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwa dari total 5 hipotesis yang diujikan, yang diterima adalah 3 hipotesis dan ditolak 2 hipotesis yaitu H2 dan H5. Sedangkan H1, H3, dan H4, diterima. Artinya seperti terlihat pada tabel 2, adanya berpengaruh positif terhadap Return Saham dan tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Penutup

Berdasarkan pada hasil dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Pada hipotesis pertama diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara ROA terhadap Return Saham. Sehingga hipotesis pada H1 diterima. Pada hipotesis kedua diketahui bahwa DER tidak berpengaruh terhadap Return Saham. Sehingga hipotesis pada H2 ditolak. Pada hipotesis ketiga diketahui bahwa EVA berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. Sehingga hipotesis pada H3 diterima. Pada hipotesis keempat diketahui bahwa TATO berpengaruh positif terhadap Return Saham. Sehingga hipotesis pada H4 diterima. Pada hipotesis kelima diketahui bahwa Current ratio tidak berpengaruh positif terhadap Return Saham. Sehingga hipotesis pada H5 ditolak.

Daftar Rujukan/Pustaka

- Shawtari, F. A., Ariff, M., & Razak, S. H. A. (2018). Article information : Efficiency and Bank Margins : A Comparative Analysis of Islamic and Conventional Banks in Yemen. *Efficiency and Bank Margins: A Comparative Analysis of Islamic and Conventional Banks in Yemen*, 9(4).
- Iskandar, Z. A. (2018). Pasar Modal Teori Dan Aplikasi, Yayasan Pancur Siwah, Jakarta. (<https://www.kajianpustaka.com/2018/07/analisis-dan-faktor-yangmempengaruhi.html>).
- Anthony, R. N., & Govindarajan, V. (2012). *Management Control System*. Jakarta: Salemba Empat.
- Atidhira, A., & Yustina, A. (2017). The Influence of Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Earnings per Share, and Company Size on Share Return in Property and Real Estate Companies. *Journal of Applied Accounting and Finance*, Vol 1 No 2, 128-146.

- Economy Watch. (2018). Stock Market Returns, Retrieved from www.economywatch.com/stock-markets-in-world/return.html
- Harahap, S. S. (2015). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudana, I. M. (2011). Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik. Jakarta: Erlangga
- Inasari, R. R. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan. Skripsi.
- Jogiyanto. (2017). Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi ke 10). Yogyakarta : BPF.
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Putra, F. E., & Kindangen, P. (2016). Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Return Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2010-2014). Jurnal EMBA, 4 (4), hal. 235-245.
- Parwati, R. R. A. D., & Sudiarta, G. M. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Penilaian Pasar Saham terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur, E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No.1. ISSN: 2302-8912.
- Simorangkir, I. (2014). Pengantar Kebanksentralan Teori dan Praktik di Indonesia, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sululing, S., & Sandangan, S. (2019). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Return Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Ilmiah Akuntansi, Volume XVII, No 1, 1-9.